

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau dikenal dengan Covid-19 telah meluluhlantakkan perekonomian dunia. Menurut kebanyakan para peneliti dan ekonom dunia, wabah ini dianggap menjadi penyebab krisis keuangan global yang paling parah jika dibandingkan dengan krisis keuangan Asia pada 1997-1998, atau krisis *subprime mortgage* pada 2008. Bagaimanapun juga, virus ini telah mempengaruhi kepercayaan pasar keuangan dan pangan global yang mau tidak mau berimbas kepada seluruh sektor, sedangkan sektor yang paling merasakan imbasnya adalah sektor pariwisata, perhotelan, dan penerbangan. Bagaimana dengan sektor perbankan syariah?

Dalam urusan industri perbankan syariah, kemunculan perbankan syariah di Indonesia adalah keinginan murni masyarakat Indonesia yang ingin melakukan transaksi keuangan mereka sesuai syariah. Meski berbeda dari negara tetangganya yang kemunculan industri keuangan syariah mereka diinisiasi oleh pemerintah, maka pertumbuhan bank syariah di Indonesia tidaklah mudah dikarenakan support dari pemerintah masih sangat kurang sekali. Kita bayangkan saja, pada awal 2019 setelah 28 berdiri, market share bank syariah di Indonesia hanya menyentuh angka 5 persen.² Bank terbagi 2

² Muhammad Gusti Daniel. *Dampak Perbankan Syariah ditegah Wabah Corona* (<https://m.kumparan.com>. diakses pada tanggal 7 maret 2022 pukul 18.10 WIB)

yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Dalam pelaksanaannya, perbankan syariah memiliki tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Perbankan syariah yang tentunya memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia di masa pandemi covid-19, yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat dan umat melalui penyaluran beberapa bantuan covid-19 diantaranya restrukturisasi pembiayaan kepada lebih dari 29.000 nasabah, pembagian 2.500 alat pelindung diri (APD) dan 100.000 masker ke 105 rumah sakit rujukan covid-19, pembagian 3 ton beras untuk panti asuhan, pembagian 26.600 paket bahan pangan, dan pembagian 18.000 masker untuk pondok pesantren. Selain itu, perbankan syariah juga memiliki banyak kontribusi melalui program corporate social responsibility seperti pembangunan masjid, pembagian hewan Qurban, pembagian al-Quran, memberdayakan ekonomi desa binaan, bantuan perbaikan sekolah, modal usaha, dan program lainnya.³

Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Tulungagung merupakan

³ Nattasya Oktavinna. *dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perbankan-syariah*, Diakses pada 7 maret 2022 pukul 18.30 WIB)

lembaga perbankan syariah yang terletak di Jalan Hasanudin 21 Kenayan Kedungwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Untuk meningkatkan kinerja tahun ini, BSI berfokus menjaga kualitas pembiayaan dan mengatur *coverage ratio* dengan tetap mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan akselerasi kapasitas digital dan operasional. Hingga 30 juni 2021, BSI telah merestrukturasi pembiayaan secara bankwide sebesar Rp. 29,42 triliun atau 18,22% dari total portofolio pembiayaan. Dengan pertumbuhan laba yang signifikan, BSI dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Hal ini ditandai dengan meningkatnya *Return on Equity (ROE)* dari 11,69% per Juni 2020 menjadi 13,84% per Juni 2021.

Di masa pandemi ini, dari segmen produktif khususnya *wholesale* dan Sarana Multi Infrastruktur (SMI) yang paling terdampak. Untuk itu, fokus pembiayaan BSI dari awal berdirinya yaitu kepada bisnis konsumen. Di mana pertumbuhannya cukup agresif, secara yoy bisa tumbuh hampir 27%.⁴

BSI telah meluncurkan inovasi digital untuk menghadirkan kemudahan layanan keuangan bagi nasabah dan masyarakat, termasuk membuka rekening secara online (*digital on boarding*) melalui fitur '*Know Your Customer-Biometric*' di aplikasi BSI Mobile. Dengan fitur ini, calon nasabah BSI dapat membuka rekening tabungan dengan durasi kurang dari 5 menit, tentunya lebih cepat, mudah dan *seamless*.

Pemulihan ekonomi global pada tahun 2022 akan menuju lebih seimbang

⁴ Arief Hermawan P, *BSI Incar Penguatan Bisnis Lewat Pembiayaan Segmen Konsumer*, Diakses pada 8 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

seiring meredanya Covid-19. Dua puluh satu bulan melawan Covid-19, Indonesia bertahan dan kini bangkit. Dengan sinergi dan inovasi, stabilitas terjaga, kemudian perbaikan ekonomi berlangsung.⁵

Pembiayaan konsumen dan retail ini terdiri dari (kredit) mitra guna berbasis *payroll* yang selama ini pertumbuhannya bagus secara kualitas. Saat ini pembiayaan mitra guna berbasis *payroll* di tingkat Aparatur Sipil Negara (ASN), karyawan BUMN maupun profesi lainnya sudah memberikan kontribusi ke pertumbuhan pembiayaan. Selain itu, BSI akan mengincar penguatan di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan mikro yang selama ini juga tercatat tumbuh positif dan membantu kinerja penyaluran pembiayaan.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung guna mengetahui perkembangan penyaluran pembiayaan bisnis konsumen di era pandemi covid-19 yang mana kita ketahui bahwa era tersebut memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan tersebut. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia (BSI) masyarakat terbantu dengan adanya pembiayaan bisnis konsumen ini dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Namun bukan berarti Bank Syariah Indonesia memberikan layanan pembiayaan bisnis konsumen tanpa seleksi ketat, karena di era pandemi covid-19 ini banyak sekali masyarakat

⁵ Maizal Walfajri, *keuangan.kontan jadi-penopang bisnis pembiayaan konsumen bsi tumbuh 2143 per-kuartal iii 2021*, Diakses pada 22 Januari 2022 pukul 18.05 WIB

⁶ Arif Hermawan, *BSI incar penguatan bisnis lewat pembiayaan segmen konsumen*, diakses pada 22 Januari 2022 pukul 19.22 WIB.

yang kehilangan penghasilan, sehingga Bank Syariah Indonesia melakukan strategi dengan cara selektif memberikan pembiayaan bisnis konsumen. Berikut data-data nasabah yang bergabung dalam bisnis konsumen.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan Konsumen Pada Bank Syariah
Indonesia KCP Tulungagung Per-Bulan

No	Bulan	Jumlah Nasabah (orang)	Peningkatan/Penurunan
1	Juli 2021	45	-
2	Agustus 2021	35	-10
3	September 2021	28	-7
4	Oktober 2021	21	-7
5	November 2021	18	-3

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung (data diolah).⁷

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah nasabah pembiayaan bisnis konsumen per Juli 2021 adalah sebesar 45 orang, pada bulan Agustus 2021 jumlah nasabah mengalami penurunan sebanyak 10 orang, pada bulan September 2021 mengalami penurunan sebanyak 7 orang, pada bulan Oktober 2021 lagi sebanyak 7 orang, di bulan November 2021 mengalami penurunan sebanyak 3 orang.

⁷ Agus Priyatno, Micro Staff Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung, Wawancara pada tanggal 2 Desember 2021

Minat nasabah produk pembiayaan bisnis konsumen pada Bank Syariah Indonesia semakin berkurang, dikarenakan oleh lebih selektifnya Bank Syariah Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan bisnis konsumen di era pandemi covid-19. Namun bukan berarti pengajuan pinjaman pembiayaan bisnis konsumen juga menurun, pada dasarnya minat nasabah untuk bergabung masih tetap banyak, namun kebanyakan dari mereka mengalami kendala seleksi dari Bank Syariah Indonesia karena syarat-syarat tertentu.⁸

Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, jika dilihat perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai pembiayaan bisnis konsumen yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak fokus terhadap bagaimana pemberian pembiayaan bisnis konsumen dan bagaimana strategi-strategi pengembangan bisnis konsumen tersebut. Maka dari itu, penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian terdahulu yaitu lebih terfokus pada inti-inti pembahasan tentang pertahanan BSI terhadap bisnis konsumen serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong berjalannya bisnis konsumen pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung guna untuk mengetahui bagaimana implementasi, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya mengetahui hambatan pada penyaluran pembiayaan bisnis konsumen terhadap

⁸ Agus Priyatno, Micro Staff Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung, Wawancara pada tanggal 2 Desember 2021

masyarakat. Pada saat ini sangat penting penulis melakukan penelitian ini dan pentingnya variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi pembiayaan konsumerr pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tulungagung. Dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui adanya pembiayaan konsumen pada Bank Syariah Indonesia maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KONSUMER DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG TULUNGAGUNG”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembiayaan konsumen di era pandemi covid-19 pada BSI Kantor Cabang Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiayaan konsumen di era pandemi covid-19?
3. Apa upaya mengatasi hambatan pembiayaan konsumen pada BSI Kantor Cabang Tulungagung ?

C. Tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah diruluskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan implementasi pembiayaan konsumen di era pandemi covid-19 pada BSI Kantor Cabang Tulungagung?.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembiayaan konsumen di era pandemi covid-19.
3. Menjelaskan upaya mengatasi hambatan pembiayaan konsumen pada BSI Kantor Cabang Tulungagung.

D. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, ruang lingkup pada penelitian ini ialah diperlukan pengkajian tentang strategi penanganan bisnis consumer pada BSI.

Untuk pembatasan masalah didalam penelitian tersebut menetapkan supaya pembahasan berpusat kepada inti permasalahan yang ada, oleh karena itu diharapkan peneliti apa yang dilakukannya tidak menyalahi dari maksud yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penulis mematok permasalahannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi akad pembiayaan konsumen pada BSI Kantor Cabang Tulungagung
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiayaan konsumen di era pandemi covid-19
3. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui upaya mengatasi pembiayaan konsumen pada BSI Kantor Cabang Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Syariah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan jumlah nasabah perbankan syariah.
- b. Bagi kampus, hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan substansi ilmu pengetahuann di bidang akademis maupun realistik yang berhubungan oleh lingkup perbankan syariah Indonesia.
- c. Bagi Peneliti
 1. Sebagai alat yang dapat menerapkan beragam teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
 2. Memperbanyak pengalaman dan masukan latihan dalam menetaskan masalah-masalah yang terdapat di masyarakat sebelum turun kedalam dunia kerja tentang keuangan sebenarnya.
 3. Bisa digunakan untuk memperbanyak pengetahuan penelitian berkaitan dengan aspek kajian yang ditekuni semasa kuliah.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan ditegaskan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh serta definisi oprasional yang dibuat penelitian dengan acuan judul dan teori, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a) Pengertian Perbankan Syariah

Pengertian Perbankan Syariah pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)

b) Pengertian Kredit Dan Pembiayaan

Secara ringkas, kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit disediakan oleh bank umum konvensional, BPR, dan Pegadaian.

Sementara itu, pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang / aset / jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang/ aset/ jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang/ aset/ jasa tertentu. Produk pembiayaan disediakan oleh bank umum syariah/ unit usaha syariah/ BPRS, dan perusahaan pembiayaan. Namun, terdapat pula mekanisme yang hanya melibatkan dua pihak seperti pembiayaan emas di bank/BPR Syariah dan pembiayaan dengan cara jual dan sewa balik (sale and lease back).⁹

⁹ Ojk, (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316>, diakses pada 1 februari 2022 pukul 22.34)

c) Pengertian pembiayaan konsumen

Pembiayaan konsumen merupakan sejenis kredit konsumsi (*consumer credit*), yang membedakan hanya pihak pemberi kreditnya dimana pembiayaan konsumen dilakukan oleh perusahaan pembiayaan sedangkan kredit konsumen diberikan oleh bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian kredit konsumsi sebenarnya secara substantive sama saja dengan pembiayaan konsumen. Kegiatan pembiayaan dilakukan dengan cara membeli barang yang dibutuhkan oleh konsumen kepada toko/dealer. Oleh dealer/toko barang tersebut diserahkan kepada konsumen. Kewajiban konsumen membayar secara angsuran/berkala kepada perusahaan pembiayaan. Perjanjian pembiayaan konsumen pada finance (lembaga pembiayaan konsumen) merupakan perjanjian hutang piutang antara pihak finance dengan konsumen. Karena pihak finance membayarkan sejumlah uang seharga barang yang dibutuhkan konsumen kepada toko/dealer tempat konsumen membeli barang dan pihak konsumen dengan penyerahan barang yang dibeli itu secara fidusia dalam arti penyerahan barang tersebut dilakukan berdasarkan atas kepercayaan.¹⁰

2. Definisi Oprasional

¹⁰ Ratih Pusparani, Perjanjian Pembiayaan Konsumen, Juni 9, 2021 7:00 am, diakses pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.29 WIB.

Dari judul penelitian secara oprasional, peneliti menerapkan pembiayaan konsumen yang ada di Bank Syariah Indoneis cabang Tulungagung. Hal ini merupakan salah satu hal penting bagin asabah Bank Syariah. Nasabah yang menggunakan pembiayaan bisnis konsumen ini mendapatkan keuntungan yang muncul dari selisih harga beli penjualan dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu sistemnya juga sangat sederhana, sehingga memudahkan untuk penanganan administrasinya, sehingga banyak nasabah yang merasa proses pembiayaan ini sangat mudah.

G. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematik penyusunan skripsi ini antara lain: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar lampiran

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menerapkan secara singkat mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, serta manfaat penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menerapkan secara singkat mengenai teori yang sesuai dengan topik penelitian sebagai pendukung dengan menguraikan penelitian terdahulu yang sesuai untuk dilakukan pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan pada saat ini, serta dcantumkan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan menggunakan metode apa saja yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Akan dijelaskan dengan rinci mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan deskripsi data, temuan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan untuk hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan lalu dikaitkan dengan teori sebagai penguat

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan serta saran dari penulis tentang temuan yang diteliti kepada pihak terkait.

Bagian akhir dari laporan penelitian yaitu daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berisi sesuai dengan keseluruhan sumber yang digunakan untuk reversioni penyusunan laporan. Sedangkan lampiran berisi dari berbagai kegiatan penelitian yang didokumentasikan agar dapat dipertanggung jawabkan, dan lembar terakhir laporan terdapat biodata penulis.